Department of Digital Business
Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)
Homepage: https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS
Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 15531- 15539
P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham di Kalangan Generasi Milenial pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal

Santa Ulina Saragih[1], Thezar Fiqih Hidayat Hasibuan[2]
[12]Prodi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Medan Area
*santa13071990@gmail.com, thezar@staff.uma.ac.id

Abstrak

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang semakin diminati oleh generasi milenial karena menawarkan potensi keuntungan jangka panjang. Namun, keputusan investasi yang diambil sering kali dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan dan persepsi risiko yang dimiliki investor. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah masyarakat generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal, sedangkan sampel berjumlah 96 responden yang ditentukan menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan rumus Lemeshow karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti. Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner dengan skala Likert lima poin. Analisis data dilakukan menggunakan regresi linear berganda yang didahului oleh uji validitas, reliabilitas, dan uji asumsi klasik. Pengujian hipotesis dilakukan melalui uji parsial (t), uji simultan (F), serta koefisien determinasi (R^2). Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham, baik secara parsial maupun simultan. Nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa kedua variabel independen mampu menjelaskan variasi keputusan investasi saham sebesar 46,7%, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian. Temuan ini menunjukkan bahwa peningkatan literasi keuangan dan pemahaman terhadap risiko investasi dapat mendorong pengambilan keputusan investasi saham yang lebih rasional dan berkualitas di kalangan generasi milenial.

Kata Kunci: *Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, Keputusan Investasi Saham*

1. Latar Belakang

Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang semakin diminati masyarakat karena mampu memberikan potensi keuntungan yang lebih tinggi dibandingkan instrumen investasi konvensional. Perkembangan teknologi informasi dan kemudahan akses terhadap platform investasi telah mendorong peningkatan jumlah investor di Indonesia, khususnya dari kalangan generasi milenial (Rangkuti et al., 2025). Generasi milenial dikenal sebagai kelompok usia produktif yang memiliki karakteristik terbuka terhadap perkembangan teknologi, mudah mengakses informasi keuangan, serta memiliki kesadaran yang semakin tinggi terhadap pentingnya perencanaan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menjadikan generasi milenial sebagai salah satu kelompok investor yang memiliki kontribusi besar terhadap pertumbuhan pasar modal Indonesia (Latifah et al., 2025).

Berdasarkan laporan IDX (2025), jumlah investor saham terus mengalami peningkatan, namun keputusan investasi yang diambil oleh setiap individu tidak selalu didasarkan pada pertimbangan yang rasional. Banyak investor pemula yang masih melakukan investasi berdasarkan tren, rekomendasi dari lingkungan sekitar, atau informasi yang belum tentu dapat dipertanggungjawabkan. Kondisi tersebut berpotensi menimbulkan kerugian apabila investor tidak memiliki pemahaman yang memadai mengenai produk investasi yang dipilih. Oleh karena itu, kemampuan dalam memahami konsep keuangan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi kualitas keputusan investasi seseorang (Laksintya et al., 2025).

Salah satu faktor yang diduga mempengaruhi keputusan investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan menggambarkan kemampuan individu dalam memahami, mengelola, dan menggunakan informasi keuangan untuk mengambil keputusan yang tepat. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung

lebih mampu memahami manfaat, risiko, serta potensi keuntungan dari suatu investasi sehingga dapat mengambil keputusan investasi secara lebih rasional. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan individu mengalami kesalahan dalam mengelola keuangan dan memilih instrumen investasi yang tidak sesuai dengan kebutuhan maupun tujuan keuangannya (Amri et al., 2025).

Selain literasi keuangan, persepsi risiko juga menjadi faktor penting yang mempengaruhi keputusan investasi saham. Setiap investasi mengandung risiko, termasuk kemungkinan terjadinya kerugian akibat fluktuasi harga saham. Persepsi risiko menggambarkan bagaimana individu menilai dan memahami risiko yang melekat pada suatu investasi. Investor yang memiliki persepsi risiko yang baik cenderung mampu mempertimbangkan peluang keuntungan dan potensi kerugian secara seimbang sebelum mengambil keputusan investasi. Sebaliknya, persepsi risiko yang terlalu rendah dapat menyebabkan investor bertindak spekulatif, sedangkan persepsi risiko yang terlalu tinggi dapat mengurangi minat individu untuk berinvestasi (Ahmed et al., 2022).

Berdasarkan Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991) perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu tindakan yang kemudian membentuk sikap dan niat untuk berperilaku. Dalam konteks investasi saham, literasi keuangan dapat membentuk keyakinan mengenai manfaat investasi, sedangkan persepsi risiko membentuk keyakinan mengenai kemungkinan konsekuensi yang dapat timbul dari aktivitas investasi. Kedua faktor tersebut selanjutnya mempengaruhi keputusan individu dalam melakukan investasi saham.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan hasil yang beragam mengenai pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham. Pada penelitian Lubis et al. (2023) dan Fatharani & Hariyanto (2026) menemukan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, namun penelitian lainnya menunjukkan bahwa salah satu variabel tersebut tidak memberikan pengaruh yang signifikan, seperti hasil yang ditemukan pada penelitian Prameski & Ristianawati (2025) dan Palupi & Yulianti (2025). Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya kesenjangan penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut, khususnya pada kelompok generasi milenial yang memiliki karakteristik dan perilaku investasi yang berbeda dibandingkan kelompok usia lainnya.

Kecamatan Medan Sunggal merupakan salah satu wilayah di Kota Medan yang memiliki jumlah penduduk usia produktif cukup besar. Tingginya akses terhadap teknologi informasi serta semakin berkembangnya layanan investasi digital memberikan peluang bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam aktivitas investasi saham. Namun demikian, belum semua masyarakat memiliki tingkat pemahaman keuangan dan persepsi risiko yang sama dalam mengambil keputusan investasi. Perbedaan tersebut dapat mempengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil oleh setiap individu.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini dilakukan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham di kalangan generasi milenial pada masyarakat Kecamatan Medan Sunggal. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan literatur mengenai perilaku investasi serta menjadi bahan pertimbangan bagi berbagai pihak dalam meningkatkan literasi keuangan dan pemahaman risiko investasi di masyarakat.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif yang bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan dan persepsi risiko terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Pendekatan kuantitatif digunakan karena penelitian bertujuan menguji hubungan antarvariabel melalui pengukuran data numerik dan pengujian hipotesis secara statistik (Sugiyono, 2024).

Populasi penelitian adalah masyarakat generasi milenial yang berdomisili di Kecamatan Medan Sunggal. Teknik pengambilan sampel menggunakan purposive sampling dengan kriteria responden merupakan masyarakat Medan Sunggal yang termasuk generasi milenial yaitu lahir antara tahun 1981-1996 dan berada pada usia produktif yang aktif dalam pengambilan keputusan keuangan dan investasi. Karena jumlah populasi tidak diketahui secara pasti (unknown population), penentuan jumlah sampel menggunakan rumus Lemeshow (1997). Hasil perhitungan menunjukkan sampel merupakan 96 masyarakat generasi milenial yang berdomisili di Kecamatan Medan Sunggal dan memenuhi kriteria yang telah ditetapkan.

Data yang digunakan merupakan data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner secara langsung maupun daring menggunakan skala Likert lima poin. Instrumen penelitian disusun menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari sangat tidak setuju hingga sangat setuju. Pengumpulan data dilakukan secara langsung maupun melalui media daring untuk memudahkan jangkauan responden (Sugiyono, 2024). Variabel independen

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

dalam penelitian ini adalah literasi keuangan (X1) dan persepsi risiko (X2), sedangkan variabel dependen adalah keputusan investasi saham (Y).

Sebelum dilakukan analisis, instrumen penelitian diuji melalui uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kelayakan alat ukur. Selanjutnya, dilakukan uji asumsi klasik yang terdiri atas uji normalitas, multikolinearitas, dan heteroskedastisitas. Data kemudian dianalisis menggunakan regresi linear berganda, sedangkan pengujian hipotesis dilakukan melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2) dengan bantuan perangkat lunak statistic (Sugiyono, 2024).3.

3. Hasil dan Diskusi

Hasil Penelitian

Uji Validitas

Validitas instrumen menunjukkan tingkat kemampuan suatu alat ukur dalam mengukur konsep atau konstruk yang menjadi sasaran penelitian. Instrumen dikatakan memiliki validitas yang baik apabila mampu menghasilkan data yang sesuai dengan tujuan pengukuran serta mencerminkan kondisi yang sebenarnya dari variabel yang diteliti (Akbar & Zahfa, 2025a). Suatu item pernyataan dalam kuesioner dinyatakan valid apabila nilai rhitung lebih besar dibandingkan nila rtabel (Anggraini et al., 2024). Hasil pengujian validitas terhadap seluruh item pernyataan pada masing-masing variabel penelitian disajikan pada tabel berikut:

Tabel 1 Hasil Uji Validitas

Variabel	Butir Pernyataan	r_{hitung}	t_{tabel}	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	X1.1	0,633	0,361	Valid
	X1.2	0,648		Valid
	X1.3	0,898		Valid
	X1.4	0,439		Valid
	X1.5	0,475		Valid
	X1.6	0,680		Valid
	X1.7	0,677		Valid
	X1.8	0,690		Valid
Persepsi Risiko (X_2)	X2.1	0,632	0,361	Valid
	X2.2	0,772		Valid
	X2.3	0,632		Valid
	X2.4	0,670		Valid
	X2.5	0,814		Valid
	X2.6	0,572		Valid
	X2.7	0,767		Valid
	X2.8	0,853		Valid
	X2.9	0,768		Valid
	X2.10	0,844		Valid
	X2.11	0,672		Valid
	X2.12	0,793		Valid
Keputusan Investasi Saham (Y)	Y.1	0,725	0,361	Valid
	Y.2	0,601		Valid
	Y.3	0,712		Valid
	Y.4	0,859		Valid
	Y.5	0,491		Valid
	Y.6	0,745		Valid

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian validitas yang tersaji pada Tabel 1, seluruh butir pernyataan pada variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Keputusan Investasi Saham (Y) memiliki nilai rhitung yang lebih tinggi dibandingkan nilai rtabel (0,361). Dengan demikian, seluruh item pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen dalam penelitian ini.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Uji Reliabilitas

Reliabilitas menggambarkan tingkat keandalan suatu instrumen dalam menghasilkan data yang konsisten dari waktu ke waktu. Instrumen dinyatakan reliabel apabila pengukuran yang dilakukan berulang kali pada subjek yang sama memberikan hasil yang relatif serupa, selama tidak terjadi perubahan pada karakteristik yang diukur (Akbar & Zahfa, 2025b). Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Suatu variabel dinyatakan memiliki reliabilitas yang baik apabila nilai *Cronbach's Alpha* melebihi 0,60, sehingga instrumen tersebut dapat dipercaya untuk mengukur konstruk penelitian secara konsisten (Anggraini et al., 2024). Hasil pengujian reliabilitas seluruh item pernyataan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 2 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	*Cronbach's Alpha*	Keterangan
Literasi Keuangan (X_1)	0,799	Reliabel
Persepsi Risiko (X_2)	0,904	Reliabel
Keputusan Investasi Saham (Y)	0,778	Reliabel

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas yang ditampilkan pada Tabel 2, diketahui bahwa variabel Literasi Keuangan (X1), Persepsi Risiko (X2), dan Keputusan Investasi Saham (Y) memiliki nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Hasil tersebut menunjukkan bahwa instrumen penelitian mempunyai tingkat konsistensi yang baik sehingga dapat digunakan sebagai alat pengumpulan data yang reliabel.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk menilai apakah data yang digunakan dalam model regresi, baik pada variabel independen maupun variabel dependen, mengikuti distribusi normal. Pengujian ini didasarkan pada nilai signifikansi probabilitas yang diperoleh dari hasil analisis. Apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 (p > 0,05), maka data dapat dinyatakan berdistribusi normal (Hutagaol, 2025). Adapun hasil pengujian normalitas pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.84170324
Most Extreme Differences	Absolute	.051
	Positive	.051
	Negative	-.051
Test *Statistic*		.051
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Mengacu pada hasil uji normalitas yang disajikan pada Tabel 3, diperoleh nilai signifikansi pada kolom *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200. Nilai tersebut lebih besar dari batas signifikansi 0,05, sehingga dapat dinyatakan bahwa data penelitian berdistribusi normal. Oleh karena itu, asumsi normalitas dalam analisis regresi telah terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk mengidentifikasi ada atau tidaknya hubungan yang sangat kuat di antara variabel-variabel independen dalam model regresi linier berganda. Tingkat korelasi yang tinggi antarvariabel bebas dapat menyebabkan ketidakakuratan dalam estimasi parameter regresi. Pengujian dilakukan dengan memperhatikan nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dinyatakan bebas dari masalah multikolinearitas (Hutagaol, 2025). Hasil pengujian multikolinearitas dalam penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients[a]

Model		Collinearity *Statistic*s	
		Tolerance	VIF
	Literasi Keuangan	.813	1.230
	Persepsi Risiko	.813	1.230

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas pada Tabel 4, nilai *Tolerance* untuk variabel Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) sebesar 0,813 berada di atas 0,10, sedangkan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) sebesar 1,230 masing-masing berada di bawah 10. Temuan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan linear yang kuat antarvariabel independen, sehingga model regresi terbebas dari masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat ketidaksamaan varians residual pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang memenuhi asumsi klasik adalah model yang memiliki varians residual yang konstan atau tidak mengalami heteroskedastisitas. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mendeteksi gejala tersebut adalah uji Glejser. Apabila nilai signifikansi hasil pengujian lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengandung gejala heteroskedastisitas (Hutagaol, 2025). Hasil pengujian heteroskedastisitas pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	.011	1.341		.008	.994
	Literasi Keuangan	.027	.031	.101	.888	.377
	Persepsi Risiko	.011	.026	.046	.402	.689

a.Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Hasil pengujian heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser yang ditampilkan pada Tabel 5 menunjukkan bahwa nilai signifikansi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,377 dan Persepsi Risiko (X2) sebesar 0,689 yang berarti lebih besar dari 0,05. Berdasarkan kriteria tersebut, dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mengalami gejala heteroskedastisitas sehingga memenuhi asumsi homoskedastisitas.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan metode analisis yang digunakan untuk mengkaji hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independen. Teknik ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas secara simultan maupun parsial terhadap variabel terikat. Selain itu, analisis regresi linier berganda juga memungkinkan peneliti untuk menilai kontribusi masing-masing variabel independen dalam menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen serta memahami hubungan antarvariabel dalam model penelitian (Iba & Wardhana, 2024). Hasil pengujian regresi linier berganda pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 6 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.512	2.357		1.914	.059
	Literasi Keuangan	.171	.054	.264	3.178	.002
	Persepsi Risiko	.298	.046	.535	6.446	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada Tabel 6, diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

Y = 4,512 + 0,171X1 + 0,298X2

Interpretasi persamaan regresi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar 4,512 menunjukkan besarnya nilai Keputusan Investasi Saham (Y) pada masyarakat generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal ketika variabel Literasi Keuangan (X1) dan Persepsi Risiko (X2) dianggap konstan atau bernilai nol.
2. Koefisien regresi variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 0,171 yang bernilai positif, mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan keputusan investasi saham. Artinya apabila literasi keuangan meningkat sebesar 1%, maka Keputusan investasi saham di Kalangan Generasi Milenial pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal akan meningkat sebesar 0,171 dengan asumsi variabel lain konstan atau bernilai nol.
3. Koefisien regresi variabel Persepsi Risiko (X1) sebesar 0,298 yang bernilai positif, mengindikasikan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh peningkatan keputusan investasi saham. Artinya apabila persepsi risiko meningkat sebesar 1%, maka Keputusan investasi saham di Kalangan Generasi Milenial pada Masyarakat Kecamatan Medan Sunggal akan meningkat sebesar 0,298 dengan asumsi variabel lain konstan atau bernilai nol.

Uji Parsial (uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara individual. Melalui pengujian ini, setiap variabel bebas dianalisis secara terpisah guna menentukan signifikansi pengaruhnya dalam model regresi. Apabila nilai thitung > ttabel dan sig < 0,05, maka variabel independen dinyatakan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024:75). Berdasarkan distribusi persentase nilai t, taraf signifikansi yang digunakan dalam penelitian ini adalah α = 5% dengan derajat kebebasan (df) sebesar (n-k), yaitu 96-3 = 93, sehingga diperoleh nilai ttabel yaitu 1,985. Hasil pengujian parsial disajikan pada tabel berikut:

Tabel 7 Hasil Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	4.512	2.357		1.914	.059
	Literasi Keuangan	.171	.054	.264	3.178	.002
	Persepsi Risiko	.298	.046	.535	6.446	.000

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian parsial (uji t) yang disajikan pada Tabel 7, diperoleh hasil sebagai berikut:

1. Variabel Literasi Keuangan (X1) memiliki nilai thitung 3,178 > ttabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,002 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan demikian, H1 diterima dan H0 ditolak.
2. Variabel Persepsi Risiko (X1) memiliki nilai thitung 6,446 > ttabel 1,985 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan demikian, H2 diterima dan H0 ditolak.

Uji Simultan (Uji F)

Menurut Iba & Wardhana (2024:103), Uji F bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan ke dalam model regresi secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis secara simultan dilakukan dengan kriteria bahwa jika nilai Fhitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Berdasarkan distribusi persentase nilai F, taraf signifikansi yang digunakan adalah $\alpha = 5\%$ dengan derajat kebebasan $df_1 = k\text{-}1$ dan $df_2 = n\text{-}k$, sehingga $df_1 = 3\text{-}1 = 2$ dan $df_2 = 96\text{-}3 = 93$, sehingga diperoleh Ftabel sebesar 3,09. Hasil pengujian simultan ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 8 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	295.606	2	147.803	42.658	.000[b]
	Residual	322.228	93	3.465		
	Total	617.833	95			

a. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

b. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Literasi Keuangan

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil pengujian simultan (uji F) pada Tabel 8, diperoleh nilai Fhitung 42,658 > Ftabel 3,09 serta nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Dengan demikian, H3 diterima dan H0 ditolak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur kemampuan model regresi dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dalam regresi linier berganda, nilai R^2 diperoleh dari kuadrat koefisien korelasi antara variabel independen dan variabel dependen (Iba & Wardhana, 2024:72). Semakin mendekati angka 1, semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan perubahan pada variabel dependen, begitu hal sebaliknya. Hasil analisis koefisien determinasi (R^2) pada penelitian ini disajikan pada tabel berikut:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted RSquare	Std. Error of the Estimate
1	.692[a]	.478	.467	1.861

a. Predictors: (Constant), Persepsi Risiko, Literasi Keuangan

b. Dependent Variable: Keputusan Investasi Saham

Sumber: Data Diolah SPSS (2025)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang ditunjukkan pada Tabel 9, diperoleh nilai Adjusted R Square sebesar 0,467 atau 46,7%. Hal ini mengindikasikan bahwa variasi Keputusan Investasi Saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal dapat dijelaskan oleh variabel Literasi Keuangan dan Persepsi

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Risiko sebesar 46,7%, sedangkan sisanya sebesar 53,3% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian yang tidak dianalisis dalam penelitian ini.

Diskusi Pembahasan

Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi saham.

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar generasi milenial memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dampak inflasi, serta manfaat investasi saham sebagai instrumen untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Temuan ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan telah menjadi landasan dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, masih terdapat sebagian responden yang belum memahami secara optimal fungsi dan tujuan penggunaan asuransi serta kurang aktif mencari informasi sebelum membeli saham.

Temuan penelitian ini sejalan dengan Theory of Planned Behavior (TPB) yang menyatakan bahwa perilaku individu dipengaruhi oleh keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu tindakan (Ajzen, 1991). Literasi keuangan yang baik membentuk keyakinan positif mengenai manfaat investasi sehingga mendorong munculnya niat dan keputusan untuk berinvestasi saham. Hasil penelitian juga diperkuat oleh Lubis et al. (2023) dan Geriadi (2023) yang mana literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik pemahaman individu mengenai konsep dan pengelolaan keuangan, maka semakin baik pula kemampuan mereka dalam mengambil keputusan investasi saham.

Berdasarkan jawaban responden, sebagian besar generasi milenial telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, pentingnya menabung, dampak inflasi, serta manfaat investasi saham sebagai instrumen untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan telah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan investasi. Namun, masih ditemukan sebagian responden yang kurang memahami fungsi dan tujuan penggunaan asuransi serta kurang aktif mencari informasi sebelum membeli saham.

Temuan ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa pengetahuan dan keyakinan individu terhadap konsekuensi suatu tindakan akan membentuk sikap yang mendorong munculnya niat dan keputusan untuk berinvestasi (Ajzen, 1991). Hasil penelitian juga diperkuat oleh Fatharani & Hariyanto (2026) dan Palupi & Yulianti (2025) yang mana persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi.

Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko terhadap Keputusan Investasi Saham

Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal. Temuan ini mengindikasikan bahwa keputusan investasi yang baik tidak hanya membutuhkan pengetahuan keuangan yang memadai, tetapi juga kemampuan dalam memahami dan mengelola risiko investasi.

Berdasarkan jawaban responden, mayoritas generasi milenial telah memiliki pemahaman yang baik mengenai pengelolaan keuangan, manfaat investasi, serta kesadaran terhadap risiko yang melekat pada investasi saham, yang tercermin dari kecenderungan mereka mempertimbangkan potensi keuntungan dan risiko sebelum mengambil keputusan investasi. Namun, masih terdapat sebagian responden yang belum memahami secara optimal instrumen perlindungan keuangan seperti asuransi, merasa takut terhadap kemungkinan kerugian investasi, meragukan kemampuan saham dalam memberikan keuntungan, serta menganggap investasi saham membutuhkan waktu yang rumit untuk dipelajari.

Hasil penelitian ini sejalan dengan *Theory of Planned Behavior* (TPB) yang menjelaskan bahwa keputusan investasi terbentuk dari keyakinan individu terhadap manfaat dan konsekuensi suatu tindakan, di mana literasi keuangan membentuk keyakinan mengenai manfaat investasi, sedangkan persepsi risiko membentuk keyakinan mengenai kemungkinan kerugian yang dapat terjadi (Ajzen, 1991). Diperkuat juga oleh hasil penelitian Palupi & Yulianti (2025), yang membuktikan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko secara bersama-sama berpengaruh terhadap keputusan investasi saham.

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan dan persepsi risiko berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi saham pada generasi milenial di Kecamatan Medan Sunggal, baik secara parsial maupun simultan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik tingkat literasi keuangan dan semakin tepat persepsi risiko yang dimiliki individu, maka semakin baik pula keputusan investasi saham yang diambil. Hasil koefisien determinasi juga menyimpulkan bahwa kedua variabel tersebut mampu menjelaskan sebagian variasi keputusan investasi saham sebesar 46,7%, sedangkan sisanya sebesar 53,3 dipengaruhi oleh faktor-faktor lain di luar model penelitian. Dengan demikian, peningkatan literasi keuangan dan pemahaman mengenai risiko investasi menjadi faktor penting dalam mendukung pengambilan keputusan investasi saham yang lebih rasional dan optimal pada generasi milenial.

Referensi

1. Ahmed, Z., Rasool, S., Saleem, Q., & Khan, M. A. (2022). Mediating Role of Risk Perception Between Behavioral Biases and Investor's Investment Decisions. SAGE Open, 12(2), 1–8. https://doi.org/https://doi.org/10.1177/21582440221097394?urlappend=%3Futm_source%3Dresearchgate.net%26utm_medium%3Darticle
2. Ajzen, I. (1991). The Theory of Planned Behavior. Organizational Behavior and Human Decision Processes, 179–211.
3. Akbar, A., & Zahfa, F. (2025a). Validitas and Reliabilitas Validity and Reliability. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 8781–8787. https://jicnusantara.com/index.php/jiic
4. Akbar, A., & Zahfa, F. (2025b). Validitas and Reliabilitas Validity and Reliability. Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia, 2(5), 8781–8787.
5. Amri, H., Abdi, M. N., & Fuada, N. (2025). Level Pengelolaan Keuangan Berbasis Literasi Keuangan Dan Inklusi Keuangan Pada Pasar Cidu Kuliner Kota Makassar. Jurnal Publikasi Ekonomi Dan Akuntansi, 5(Septemb3er), 303–314.
6. Anggraini, F. D. P., Aprianti, Setyawati, V. A. V., & Hartanto, A. A. (2024). Pembelajaran Statistika Menggunakan Software SPSS untuk Uji Validitas dan Reliabilitas. Jurnal Basicedu, 6(4), 6491–6504.
7. Ariami, L., & Dewanti, M. A. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Kemampuan Akademik Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa Program Studi. Bata Ilyas Educational Management Review, 6(1), 477–486.
8. Asari, A., Munir, M., Gustini, S., Siagian, V., Rasjid, H., Faizah, S. I., Pristiana, U., & Abdurohim. (2023). Literasi Keuangan (1st ed.). Madza Media. www.globaleksekutifteknologi.co.id
9. Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). Impact of Financial Literacy on Investment Decisions and Stock Market Participation. Computer Vision and Pattern Recognition (Cs.CV); Neural and Evolutionary Computing (Cs.NE). https://doi.org/https://doi.org/10.48550/arXiv.2407.03498
10. Fatharani, A. R., & Hariyanto, W. (2026). Pengaruh Literasi Keuangan dan Persepsi Risiko Terhadap Keputusan Investasi Dengan Perilaku Keuangan Sebagai Variabel Moderasi Pada Investor Pengguna Aplikasi Stockbit Sekuritas. Journal of Business Economics and Agribusiness, 3(3), 1–23.
11. Geriadi, M. A. D. (2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. Jurnal Minfo Polgan, 12(1), 337–345.
12. Hutagaol, K. (2025). Kajian Tentang Uji Asumsi Klasik Berbantuan Spss. Jurnal Padegogik, 8(2), 15–28.
13. Iba, Z., & Wardhana, A. (2024). Analisis Regresi dan Analisis Jalur Untuk Riset Bisnis Menggunakan SPSS 29.0& Smart PLS 4.0 (Pertama). CV. Eureka Media Aksara.
14. IDX. (2025). Jumlah Investor Pasar Modal Indonesia Tembus 20 Juta. https://doi.org/https://www.idx.co.id/id/berita/siaran-pers/2525
15. Kamil, M. I., Ahmad, G. N., & Widyastuti, U. (2024). Determinan Keputusan Investasi; Studi pada Generasi Sandwich. Journal of Business Application, 3(1), 19–31. https://doi.org/10.55098/jba.v3.i1.p19-31

DOI: https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.11442
Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)